



JAMBU METE ELEMEN HIAS PERANCANGAN ALMARI BUKU

Ariyanto, Agus Riyanto, Sutarya

Program Studi Desain Produk Fakultas Sains dan Teknologi

Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara

ariyanto@unisnu.ac.id

sutarya@unisnu.ac.id

Abstrak

Jambu mete menjadi dasar perancangan elemen hias produk mebel yang akan dibuat sebagai tugas terakhir pembelajaran di Prodi Desain Produk. Tujuan perancangan produk adalah untuk memberikan pelayanan pada tokoh masyarakat yang menginginkan di ruang tamunya tersedia almari buku sebagai tempat menyimpan majalah pertanian yang dirasakan bermanfaat untuk tamu yang kebanyakan adalah petani.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, dokumentasi dan teknik analisis data yang bertujuan mengumpulkan informasi tentang produk tersebut. Kemudian data-data dianalisa dengan direduksi, disajikan, dan diverifikasi atau diambil kesimpulan. Berdasarkan kesimpulan di atas dapat dibuat sketsa desain alternatif untuk mencari bentuk yang unik dan sederhana tidak rumit agar lebih mudah dalam perawatan.

Abstract

Cashew nuts are the basis for designing decorative elements for furniture products that will be made as the final task of learning in the Product Design Study Program. The purpose of product design is to provide services to community leaders who want a bookcase available in their living room as a place to store agricultural magazines which are felt to be useful for guests, most of whom are farmers.

Data collection techniques used are observation, documentation and data analysis techniques that aim to collect information about the product. Then the data is analyzed by being reduced, presented, and verified or concluded. Based on the conclusions above, alternative designs can be sketched to find unique and simple shapes that are not complicated to make it easier to maintain.

Katakunci:

Elemen Hias,
Perancangan,
Almari

Keyword:

*Decorative
Elements,
Design,
Wardrobe*

Pendahuluan

Kebutuhan primer adalah yang bersumber pada aspek biologis yang berfungsi secara terus menerus. Kebutuhan sekunder adalah kebutuhan yang berkaitan erat dengan manusia sebagai makhluk sosial, yaitu kebutuhan yang dalam pemenuhannya tidak dapat dilakukan sendiri tanpa melibatkan orang lain. Mebel atau *furniture* merupakan salah satu kategori elemen desain yang selalu ada pada semua desain interior. Sebuah ruangan dapat berfungsi setelah dilengkapi dengan mebel. Mebel memegang peranan yang penting dalam menciptakan suatu aksen dan ekspresi dari suatu ruangan melalui bentuk, warna, tekstur dan skala atau ukurannya (Yuditesa 2009: 19).

Dalam kehidupan di daerah perkotaan masyarakatnya cenderung memilih tempat tinggal yang nyaman dan dapat memenuhi segala kebutuhannya, baik sekedar untuk hobi maupun untuk menunjang pekerjaan agar lancar. Hal ini sangat diperhatikan khususnya kaum urban, mereka dari desa menuju ke kota dengan harapan mengubah hidupnya agar lebih baik. Akan tetapi karena terbatasnya luas lahan dan harganya yang mahal, di perkotaan rumah tinggal kelas menengah hingga kelas bawah dibuat berbagai ukuran hunian model Perumnas yang tidak cukup luas untuk menyediakan ruang tamu. Ruang tamu kemudian digabung dengan ruang

keluarga mirip *living room* di negara barat yang juga digabung dengan ruang makan serta untuk fasilitasnya dibutuhkan produk mebel yang dapat berfungsi banyak atau multifungsi tetapi tidak memakan tempat yang luas sehingga penempatannya dapat efisien.

Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dipaparkan di muka dan untuk memberikan arah yang jelas dalam laporan tugas akhir ini, maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana mendesain produk rak multifungsi dengan gaya minimalis agar tercipta desain yang harmonis
2. Bagaimana bentuk rak multifungsi yang mampu mendukung aktivitas dalam ruang tamu

Telaah Pustaka

Sebagai landasan teori untuk pijakan dalam melaksanakan proses desain serta proses produksi karya, penyusun melakukan telaah pustaka berupa pengumpulan data-data literatur yang bersumber dari buku, majalah atau buletin desain, makalah seminar dan informasi dari *web site* yang berhubungan dengan materi pembahasan. Sebagian data-data tersebut antara lain :

- a. *Designing Furniture, Teknik Merancang Mebel Kreatif* (Eddy S Marizar). Dalam buku ini membahas tentang pedoman dan teknik merancang

mebel mulai dari konsep sampai implementasi. Desain dipandang sebagai hasil proses kreatif manusia dimana desain dibuat berdasarkan analisa kebutuhan dan aktivitas manusia pemakai. Dalam hal perancangan desain mabel buku ini secara khusus membahas tahapan-tahapan dalam perancangan mebel modern dimulai dari konsep sampai pembuatan *prototype*.

b. Teknik mendesain perabot yang benar (M. Gani Kristianto). Buku ini berisi membahas tentang faktor-faktor dasar dalam mendesain serta menjelaskan tentang langkah-langkah dalam mendesain mebel serta konsep pemikiran mengenai desain perabot yang khas Indonesia.

c. Tata Ruang (Fritz Wilkening) Dalam buku ini terdapat bab yang membahas tentang perancangan dan standarisasi dalam desain mebel yang dapat dijadikan dasar untuk menganalisa dimensi suatu produk mebel sehingga memudahkan dalam proses penataan ruang. Reaksi warna terhadap ruang dan pengguna juga dibahas sebagai bahan pertimbangan dalam memilih warna.

Metodologi

Metodologi adalah kesatuan metode-metode, prosedur-prosedur, konsep-konsep pekerjaan, aturan-aturan dan postulat-postulat yang digunakan oleh suatu ilmu pengetahuan, seni atau disiplin yang lainnya. Sedangkan metode adalah

suatu cara, teknik yang sistematis untuk mengerjakan sesuatu (Jogiyanto HM, 2005:59). Metode pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

Teknik Observasi

Teknik observasi dalam pengertian Psikologi meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera, (Arikunto, 1996:145) sehingga mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, peraba, dan pengecap.

Teknik Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya (Arikunto, 1997: 149).

Menurut Moleong (2000:190) proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu wawancara, observasi, dokumentasi. Data-data yang telah didapat dibaca dan dipelajari kemudian langkah-langkah berikutnya adalah :

1. Reduksi data

Reduksi data adalah proses seleksi, pemfokusan dan penyederhanaan dari abstraksi data dari catatan lapangan.

2. Penyajian data

Penyajian data merupakan susunan informasi yang dapat memungkinkan kesimpulan dapat ditarik. Dalam penelitian akan disajikan data secara

lengkap baik data yang diperoleh melalui observasi maupun dokumentasi.

3. Penarikan Kesimpulan (*Verifikasi*)

Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan langkah yang terakhir dalam analisis data, yaitu dengan memahami apa yang ada dilapangan setelah direduksi dilapangan, dan didiskripsikan dalam bentuk sajian data, selanjutnya data diinterpretasikan dalam setiap bab atau bagian guna mendapatkan susunan dari kesimpulan akhir yang sistematis.

LANDANSAN TEORI

1. Proses Penciptaan

Sebelum melakukan proses desain seorang perancang harus membuat konsep terlebih dahulu, konsep dapat menjadi alat kontrol untuk menghindari penyelewengan atau kegagalan desain dari pemikiran awal seorang desainer. Konsep adalah gagasan sistematis dan rasional yang disajikan dalam bentuk bagan, sketsa atau kerangka berfikir untuk kemudian direalisasikan menjadi bentuk-bentuk serta pola-pola yang optimal. (Eddy S.Marizar, 2005:2).

2. Pengertian Desain

Desain berarti rancangan, rencana subjek atau sebagainya (Ali, M.M & Deli T, 1997 :166). Desain berasal dari bahasa Inggris yaitu "*Design*" sesuatu dengan kemajuan peradaban dan kebudayaan kata desain akhirnya berkembang maknanya serta memiliki arti yang sangat luas yaitu gambar, rancangan (*plan*), sketsa spesifikasi teknis khusus serta

petunjuk dan pengarah yang telah mengakomodasikan sama permintaan dan persyaratan (*requirement*) dari mana kita bisa bekerja untuk merealisasikan produk akhir seperti yang diharapkan (Hamid Shahab, 1997:6)

Dasar-Dasar Dalam Mendesain

1. Fungsi

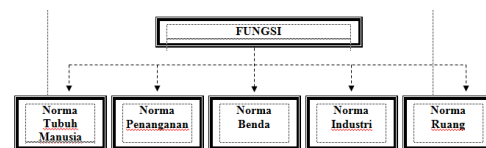
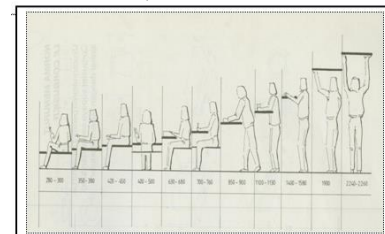


Diagram fungsi

Sumber : Teknik mendesain perabot yang benar, M.Gani K. 1993

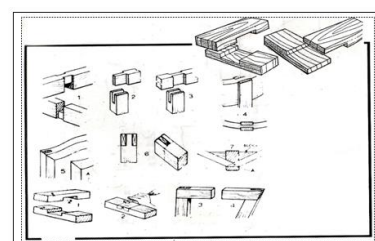


Gambar 1 : Norma umum tinggi (norma tubuh manusia)

Sumber : Teknik mendesain perabot yang benar, M.Gani K.1993

2. Konstruksi

Struktur dan Konstruksi merupakan elemen desain mebel yang berkaitan dengan faktor kesatuan dari berbagai komponen mebel. Pertimbangan struktur dan konstruksi ini dilakukan dengan tujuan untuk menjamin keselamatan pemakainya (Eddy S. Marizar, 2005:18).



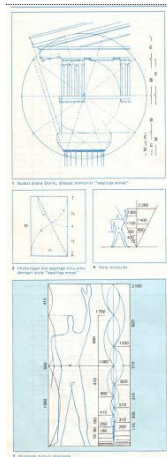
Gambar 2 :

Sambungan kayu parohan

Sumber : Designing furniture, Eddy S.Marizar,2005

3. Proporsi

Proporsi adalah perbandingan satu bagian dengan satu bagian yang lain pada produk dan perbandingan antara satu bagian dengan keseluruhan produk.



Gambar 3:

Basic Data Proporsi Umum Tubuh manusia,
Sumber : Architects's data, Neufert, new
international edition, Collins, London

4. Proses Desain

Proses berfikir dalam desain mengacu pada metode *glass blox* dengan sistematika proses sebagai berikut: (1) data diklasifikasi dan dianalisis, (2) dibuat sintesis, (3) dievaluasi, (4) hasil proses berfikir tersebut dijadikan landasan atau pedoman dalam menciptakan desain. Pedoman atau landasan tersebut biasa disebut sebagai konsep desain (Eddy S. Marizar, 2005:4). Eddy S. Marizar dalam bukunya, ada sepuluh masalah yang diolah dalam proses desain meliputi: (1) studi aktivitas manusia, (2) studi gerak manusia dan antropometrika/ ukuran/ dimensi, (3) studi fungsi dan ergonomi, (4) studi bentuk dasar dan estika, (5) studi bahan utama dan tekstur, (6) studi warna, (7) studi struktur dan konstruksi, (8) studi

ragam hias, (9) studi bahan penunjang dan *hardwares*, (10) studi gaya (*style*) dalam desain. Bila sepuluh masalah tersebut sudah dapat dipetakan secara sistematis dan rasional, maka desainer dapat membuat sketsa alternatif dalam bentuk gambar perspektif atau gambar presentasi.

5. Rak Multifungsi

Rak multifungsi adalah tempat menaruh dan menyimpan barang yang terdiri atas beberapa ambalan yang terbuka dan tertutup untuk berbagai fungsi yaitu tempat berbagai jenis buku, majalah, surat kabar, CD dan lain-lain.

6. Minimalis

Dalam kamus bahasa Indonesia dengan ejaan yang telah disempurnakan menurut pedoman Lembaga Bahasa Nasional *Minimalis* berarti simpel atau sederhana. (2005:102)

7. Referensi

a. **Referensi gambar data-data observasi.** Penggunaan konsep desain mebel dalam pengertian *minimalis* akan selalu dikaitkan dengan masyarakat urban yang lebih mengutamakan kesederhanaan tetapi total dalam melakukan suatu pekerjaan (Nirwono Joga, 2005:4).

Desain mebel minimalis sangat memperhatikan bentuk dasar yang sederhana, lugas, polos, efisien, dan praktis. Dengan prinsip desain semakin sederhana bentuknya kualitas desain semakin lebih baik, akan tetapi desain

minimalis tidak harus berbentuk kotak sederhana tetapi juga dapat berkembang menjadi platonik geometri.



Gambar 4:
Rak buku Built In yang praktis, hemat biaya dan tempat
Sumber : Majalah Idea, 2005



Gambar 5:
Rak buku yang berfungsi sebagai tempat penyimpanan buku, penempatan benda hias dan juga sebagai partisi antar ruang
Sumber : IKEA Katalog. 2002



Gambar 6:
Penampian Open Book case dengan gaya minimalis yang sangat ringan dan sederhana (simpl) sehingga mudah ditempatkan diberbagai tempat



Gambar 7:
Rak Buku perpaduan antara bahan papan partikel dilapisi dengan finir dengan pintu kaca dapat diputar kesegala arah karena dibawahnya terdapat alat pemutar

Sumber : IKEA Katalog. 2002

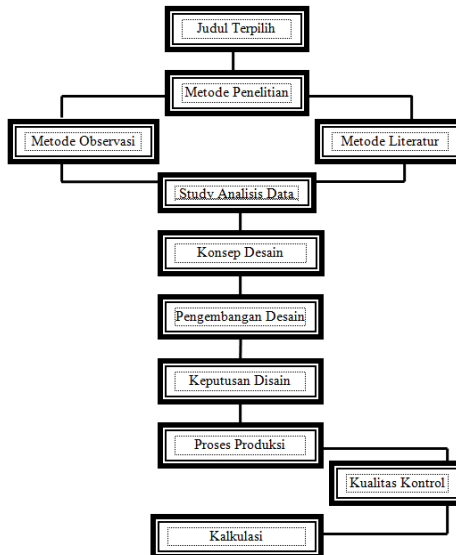
KONSEP DESAIN

1. Konsep Desain

Konsep adalah gagasan sistematis dan rasional yang dapat disajikan dalam bentuk bagan, sketsa, atau kerangka berfikir untuk kemudian direalisasikan menjadi bentuk-bentuk serta pola-pola

yang optimal mebel (Eddy S. Marizar, 2005 : 2)

Bagan 1

BAGAN DASAR PERENCANAAN

2. Data-Data dan Analisa Data

Data-data referensi yang dihasilkan melalui metode observasi dan dokumentasi tercantum pada bab II tentang berbagai macam desain produk Rak Multifungsi bergaya *Minimalis* Penulis jadikan bahan informasi yang kemudian diklasifikasi dan dianalisa, dibuat sintesis serta dievaluasi sehingga hasil proses berpikir tersebut dapat dijadikan landasan atau pedoman dalam menciptakan desain Rak Multifungsi *minimalis* dengan bahan kayu mahoni yang baik.

3. Kriteria Desain

Berdasarkan analisa data tersebut dapat diambil informasi yang dapat dikembangkan untuk membuat kriteria desain yang dapat membantu dalam membuat sketsa- sketsa desain.

Kriteria desain Rak multifungsi *minimalis* yang dimaksud adalah memiliki hal-hal sebagai berikut :

- Fungsi utama sebagai tempat buku dan fungsi penunjang sebagai tempat *barang-barang hiasan* serta tidak meninggalkan tujuan desain yaitu nilai-nilai estetika rupa sehingga dapat memberi nilai tambah pada ruangan yang ditempati.
- Bentuk minimalis dengan tampilan kesederhanaan, berkesan tegas, melalui pengembangan bentuk-bentuk garis lurus.
- Kombinasi bahan kayu mahoni dengan kaca bening sehingga mengesankan sederhana tetapi mewah.
- Struktur/konstruksi yang kuat dan aman
- Warna yang bisa memberi kesan/ makna

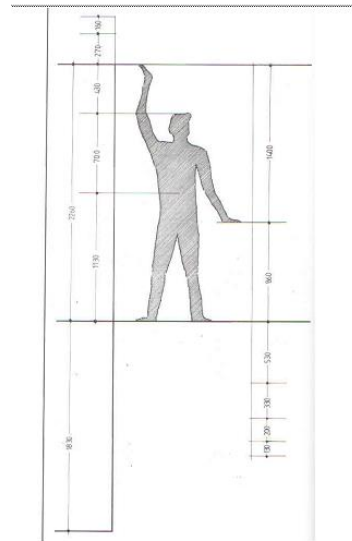
4. Kajian Bentuk dan Fungsi

Bentuk Rak berawal dari bentuk-bentuk dasar seperti persegi (kotak), oval (lengkung), dan trapesium. Bentuk persegi memberikan kesan kaku, tegas, yang merupakan bentuk geometris yang simetris. Sedangkan bentuk oval/lengkung berkesan fleksibel, maskulin, luwes. Semua bentuk akan mengikuti fungsinya. Dengan tidak mengabaikan fungsinya bentuk Rak Multifungsi *minimalis* hadir dengan berbagai pengembangan bentuk agar terlihat lebih baru diantaranya adalah

bentuk badan rak yang tidak simetris antara bagian kanan dengan bagian kiri yang tidak sama dengan fungsi yang beragam serta bahan yang berbeda yaitu kaca bening 5 mm bagian kanan badan rak sedangkan bagian kiri tondan menggunakan bahan kayu tetapi terdapat pintu kaca bening yang bertujuan melindungi buku-buku yang diletakkan di dalamnya. Ketika dua bentuk yang berlawanan tetapi berada dalam posisi seimbang yang sering disebut dengan kesetimbangan (*Equilibrium*) dalam rak multifungsi ini bertujuan menambah nilai estetika desain yang dirancang.

5. Kajian Ergonomi

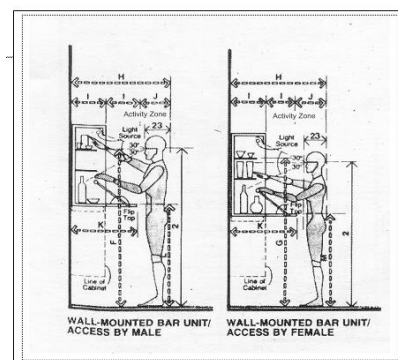
Kata `ergonomi` berasal dari bahasa latin, yaitu *ergon* yang berarti kerja, dan *nomos* yang berarti hukum alam. Ergonomi merupakan studi tentang sistem kerja manusia yang berkaitan dengan fasilitas dan lingkungannya, yang saling berinteraksi satu sama lain. Tujuan analisis ergonomi adalah untuk menyesuaikan suasana kerja dengan aktivitas manusia di lingkungannya. Dalam konteks desain mebel, ergonomi merupakan analisis human factors yang berkaitan dengan anatomi, psikologis, dan fisiologis. Ergonomi sendiri digunakan sebagai dasar dari pengukuran antropometrik terhadap fungsi-fungsi tubuh manusia.



Gambar 8:
Sumber: Teknik Mendesain Perabot yang Benar,
M.Gani K, 1993)

6. Kajian Antropometri

Antropometrika adalah ukuran-ukuran tentang manusia. Setiap manusia memiliki ukuran yang berbeda. Antropometrika sangat diperlukan sebagai pedoman dalam mendesain sebuah mebel yang berkaitan dengan tubuh manusia secara fisik. Antropometrika meliputi pengukuran terhadap sikap berdiri, jalan, duduk, bersandar, tinggi badan, jangkauan tangan, pinggul, pantat, sampai kaki. Hal ini perlu diperhatikan sebagai upaya untuk mendapatkan kenyamanan dan keamanan yang cukup optimal.



Gambar 9 :
Kajian antropometri Rak multifungsi
(Sumber :Designing Furniture, Eddy
S.Marizar 2005)

7. Kajian Bahan dan Tekstur

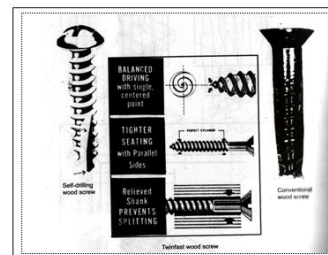
Setiap bahan (material) memiliki karakter dan juga tekstur (kesan raba) yang berbeda-beda pada permukaannya serta menampilkan warna asli bawaan dari bahan itu sendiri (Eddy S. Marizar, 2005 : 128). Kajian bahan dan tekstur dalam desain rak multifungsi ini diperlukan untuk menciptakan kesan yang diharapkan. Bahan kayu mahoni dipilih dengan pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut : memiliki tekstur yang indah, kuat, mudah mendapatkannya dan bagi kebanyakan orang kayu mahoni merupakan kayu yang berkualitas tinggi. Kombinasi bahan kaca bening 5 mm dipilih karena pertimbangan kekuatan dan kesederhanaan, ringan dan menghadirkan kesan kontras,elegan dan istimewa. Sedangkan bahan alternatif lain adalah kayu mangga yang relatif murah, tapi serat yang kurang bagus dan kurang awet terhadap cendawan/ bubuk.



Gambar 10 :
Bentuk/tekstur kayu mahoni
(Sumber : Dokumentasi penyusun, 2011)

8. Kajian Struktur dan Konstruksi

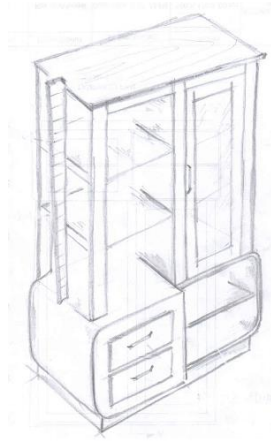
Menurut Eddy S. Marizar dalam bukunya designing furniture, struktur dan konstruksi merupakan elemen desain mebel yang berkaitan dengan faktor kesatuan dari berbagai komponen mebel. Pertimbangan struktur dan konstruksi ini dilakukan dengan tujuan untuk menjamin keselamatan pemakainya. Sistem struktur dan konstruksi yang dianut dalam desain rak multifungsi minimalis ini adalah *build-up furniture* yang merupakan system konstruksi yang tidak terikat oleh bangunan sebagai penguat konstruksi.



Gambar 11
Model skrup yang akan dipakai pada rak
Multifungsi
(Sumber : *Designing furniture*, Eddy S.Marizar, 2005)

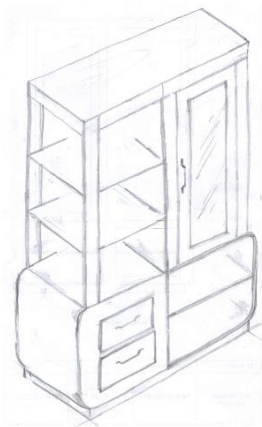
9. Analisa (Sketsa) Desain

Setelah seluruh analisa desain dibuat dan disusun secara sistematis serta terprogram dalam format sebuah konsep desain, maka tahap selanjutnya adalah membuat sketsa desain alternatif.



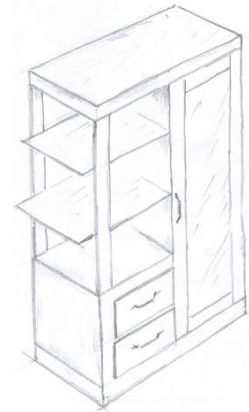
Gambar 12: Alternatif I

Rak multifungsi dengan aplikasi pintu kaca bening, tundan menggunakan kaca 5 cm dan di bagian lambung bawah mempunyai bentuk sisi oval sehingga bentuk rak terkesan kokoh karena pada bagian ini ukurannya lebih lebar dan terdapat tiang samping tengah yang bermotifkan geometrik.



Gambar 13 : Alternatif II

Pilihan sketsa kedua hampir sama dengan pertama tetapi tidak memakai hiasan tiang samping tengah sehingga kesan minimalisnya dapat dilihat dengan jelas dan tetap menggunakan tundan kaca untuk menambah nilai artistiknya.



Gambar 14 : Alternatif III

Dengan menggunakan pintu kaca bening 5 cm dengan tinggi hampir menyamai tinggi rak membuat model ketiga ini terkesan gagah. Tundan kaca yang ukurannya sedikit keluar lebih lebar menambah kesan mewah dan bersih sesuai prinsip gaya minimalis

PROSES Pengerjaan Karya

1. Persiapan Bahan



Gambar 15

Bahan pokok Rak dengan kayu mahoni
Sumber : (Dokumen Penyusun, 2011)



Gambar 16 Bahan penunjang bentuk kaca 5 mm Sumber : (Dokumentasi Penyusun, 2011)



Gambar 20 Mesin Moutiser sangat membantu mempercepat membuat lubang purus Sumber : (Dokumen Penyusun, 2011)

2. Persiapan Alat



Gambar 17 Ketam Mesin termasuk alat masinal Sumber : (Dokumen Penyusun, 2011)



Gambar 21 Circle Saw/ gergaji yang berguna memotong kayu dengan ukuran yang sesuai dengan gambar kerja Sumber : (Dokumen Penyusun, 2011)



Gambar 18 Mesin bor tangan Sumber : (Dokumen Penyusun, 2011)



Gambar 22 Pemotongan bagian tiang rak menggunakan Band saw Sumber : (Dokumen Penyusun : 2011)



Gambar 19 Mesin Amplas tangan Sumber : (Dokumen Penyusun, 2011)



Gambar 23 Perakitan bagian lambung rak dengan dindingnya. Sumber : (Dokumen Penyusun, 2011)



Gambar 24

Kontrol kualitas dapat dilakukan ketika semua konstruksi kayu dapat dirangkai sehingga kekuatannya dapat dikontrol

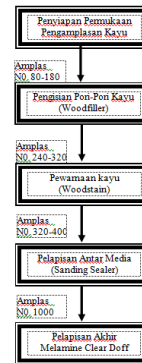
Sumber : (Dokumen Penyusun, 2011)

Teknik Finishing

Reka olees atau tahap finishing merupakan bagian akhir dari rangkaian kerja pembuatan furniture atau perabot kayu lainnya pada hakekatnya finishing merupakan proses pelapisan dan pengolesan Resin atau suatu zat ke dalam benda kerja sehingga di dapat manfaat-manfaat tertentu, secara umum reka olees bermanfaat untuk : meningkatkan Visual bahan kayu, meningkatkan nilai keawetan bahan dasar, meningkatkan ketahanan gesek dan pukulan serta meningkatkan nilai guna kayu, meningkatkan nilai komersil kayu.

TAHAP Pengerjaan

FINISHING MELAMINE



Gambar 25

Bahan Finishing dari kiri ke kanan : woodfiller, woodstain, sanding sealer dan melamik doff

Sumber : (Data Penyusun, 2011)



Gambar 26

penyemprotan melamik doff dengan *hand spray gun*

Sumber : (Dokumen Penyusun, 2011)

Kalkulasi Biaya

Kalkulasi biaya adalah salah satu upaya membuat perhitungan kebutuhan akan bahan-bahan kerja dalam pembuatan sebuah produk. Dengan adanya tabel kebutuhan tersebut dapat memperkirakan kuantitatif bahan dan jumlah pengeluaran untuk pembelian bahan, dengan demikian bahan dapat dikontrol dan yang berlebihan dapat dihindari atau

dialokasikan untuk pembuatan komponen yang lainnya.

Tabel 3

DAFTAR KALKULASI KOMPONEN

No	Komponen	Kode	Ukuran			Volume	
			P	L	T		
1	Kap Atas	KA	120	40	2	1	9600
2	Kap Depan	KS	43	5	2	1	430
3	Kap Samping	KD	32	5	2	1	320
4	Kap Belakang	KB	100	5	2	1	1000
5	Dinding Samping	DS	120	35	1.5	1	6300
6	Dinding Tengah	DT	120	35	1.5	1	6300
7	Dinding Belakang	DB	120	45	1.5	1	8100

8	Tiang	TG	125	5	2	6	7500
9	Tiang Hias	TH	125	7	4	1	3500
10	Tundan A	TD (A)	50	35	1.5	1	2625
11	Tundan B	TD (B)	50	35	1.5	1	2625
12	Frame Pintu A	FP (A)	120	5	2	2	2400
13	Frame Pintu B	FP (B)	35	5	2	2	700
14	Lambung A	LB (A)	55	50	2	2	11000
15	Lambung B	LB (B)	45	40	2	3	10800
16	Dinding Lambung A	DL (A)	50	40	2	1	4000
17	Dinding Lambung B	DL (B)	40	40	2	1	3200
18	Dinding Lambung Tengah	DLT	50	40	2	1	4000
19	Dinding Lambung Belakang	DLB	100	40	1.5	1	6000
20	Dinding Lambung Depan (A)	DLD(A)	40	8	2	2	1280
21	Dinding Lambung Depan (B)	DLD(B)	35	5	2	2	700
22	Muka Laci	MLC	40	15	2	2	2400
23	Badan laci	BLC	25	12	1.5	6	2700
24	Dasar laci	DLC	25	25	1.5	2	1875
25	Kaki Depan belakang	KD	100	5	2	2	2000
26	Kaki Samping	KS	40	4	2	2	640
Total Jumlah							101995

Jumlah Papan Mahoni yang dibutuhkan adalah sekitar 0,12 m² dengan harga kayu mahoni per m² adalah Rp 1.300.000 dan ditambah tolelir limbah kayu 70% dari harga kayu Jadi, total harga Papan Mahoni yang dibutuhkan adalah Rp.451.000.

Daftar Kebutuhan Tambahan

Tabel 5

No	Nama Bahan	Jumlah	Harga
1	Thinner	15 Kg	40000
2	Isamu	4 Kg	108000
3	Dempul	0,15 Kg	7500
4	Amplas No.120	0,5 M	6000
5	Amplas No.320	3 Lb	7500
6	Amplas No.400	3 Lb	100000
7	Woodstain	1 Kg	20000
8	Woodfiller	1 Kg	20000
9	Melamik Doff	1 Kg	20000
Jumlah		Rp.252.000,-	

Biaya produksi

No	Nama	Biaya
1	Bahan baku	Rp 451.000
2	Bahan Pendukung	Rp 304.500
3	Tukang kayu	Rp 300.000
4	Bahan finishing	Rp 252.000
5	Tukang finishing	Rp 200.000
Jumlah		Rp.1.507.500

Jadi, total biaya produksi adalah **Rp. 1.507.500,-** .dengan toleransi 10 %. Dan harga dasar pokok produk adalah **Rp. 1.658.250,-**. Dibulatkan mejadi

Rp 1.658.500,-



Gambar 26
Hasil Akhir Produk

Penutup

Dari pembahasan keseluruhan bab, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :



1. Setiap ruangan dalam bangunan hunian didesain memiliki fungsi dimana fungsi tergantung kebutuhan dari penghuninya, untuk membantu ruang memaksimalkan fungsinya dibutuhkan mebel untuk menunjang kegiatan di dalamnya.
2. Ruang tamu adalah kekhasan masyarakat Indonesia, tamu dianggap istimewa sehingga disediakan tempat khusus dalam rumah yang disebut ruang tamu.
3. Ruang tamu dapat dijadikan sebagai cermin bagaimana karakter sesungguhnya pemilik rumah
4. Gaya minimalis baik untuk bangunan maupun furniture sangat disukai berbagai kalangan karena kederhanaannya tetapi mempunyai kesan elegan bagi pemiliknya.

Untuk mendapatkan permukaan kayu yang rata maka bahan dasarnya harus *solid* atau mampu menutup pori kayu secara sempurna. Finishing yang tepat untuk memperindah tampilan adalah melamine karena dengan cat melamine produk furniture mempunyai nilai tambah melalui hasil akhirnya yang cenderung indah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsini. 1992. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Antoni Ahmad, Ikm, 1998, *Kamus Lengkap Teknik*, Surabaya, Gita media press.
- Ali M.B & T Dedi, 1997, *Kamus Bahasa Indonesia*, Bandung, Citra Umbara.

Sunaryo Agus, 1997, *Reka Oles Mebel*, Yogyakarta, Kanisius.

A.A.M. Djelantik, 1999, *Estetika Sebuah Pengantar*, Bandung, Masyarakat seni Pertunjukan Indonesia.

Bram Palgunadi, 1999, *Desain Produk II*, Bandung, ITB.

Dumanau, Fj, 2001, *Mengenal Kayu*, Yogyakarta, Kanisius.

Dodong Budianto A, 1995, *Mesin Tangan Kayu*, Yogyakarta, kanisius.

-----, 1991, *Teknik Dasar Memilih Mesin & Peralatan Industri Kayu*, Yogyakarta, Kanisius.

Endang Budiono, 1986, *MA, Sejarah Arsitektur I*, Yogyakarta, Kanisius.

-----, *Sejarah Arsitektur II*, Yogyakarta, Kanisius.

Neufert Ernst, 1980, *Architects' Data*, London, Collin & Grafton Street.

Fritz Wilkening, 1, 1983, *Tara Ruang (Seri Desain interior)*, Semarang, Kanisius.

Gustami, 2000, *Seni Kerajinan Mebel ukir Jepara, Kajian Estetika Melalui Pendekatan Multidisiplin*, Yogyakarta, Kanisius.

Hindarti Probo, M, 2006, *Warna Untuk desain Interior*, Yogyakarta, Media Pressindo.

Hamid Shahab, 1997, *Filosofi desain dan Supervisi Konsep dan Perencanaan*, Surabaya, Djambatan.

Imam Bukhori Zainudin, 2007, *Design dan Budaya*, Jepara, Seminar Nasional Design Furniture.

Jamaludin, 2007, *Pengantar Desain Mebel*, Bandung, Kiblat.

Joedawinata, Ahadiat, 2007, *Inovasi Design Makna dan Penjabaran Good Desain*, Jepara, Seminar Nasional Design Furniture.

Joga, Nirwono. 2008, *40 Inspirasi Desain Taman Minimalis*, Jakarta. Griya asri.



Jogiyanto HM, 2005, *Analisis dan Desain*, Yogyakarta, Andi.

Keraf, Gorys, 1989, *Komposisi*, NTT, Nusa Indah.

Kristianto, Gani M, 1993, *Teknik Mendesain Perabot Yang Benar*, Yogyakarta, Kanisius.

-----, 1987, *Konstruksi Perabot kayu*, Semarang, Satya Wacana.

Marizar, Supriatna E, 2005, *Designing Furniture*, Yogyakarta, Media Pressindo.

Mo Leong, Lexy J. 2004, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*, Bandung, Rosda.

Soni Kartika, Dharsono, 1997, *Estetik*, Surakarta, STSI Surakarta.

Soni Kartika, Dharsono, 2001, *Seni rupa Modern*, Bandung, Rekayasa Sains.

Santoso G, 2004, *Ergonomi Manusia, Peralatan dan lingkungan*, Surabaya, Prestasi Pustaka.

Sanyoto Ebdi S, 2005, *Dasar-Dasar Tata Rupa & Desain*, Yogyakarta, Arti Bumi Intaran.

Sugiyanto, 2004, *Kursi Ruang Tamu Produksi Desa Sukodono Jepara. Kajian Estetik Hubungannya dengan Permintaan Pasar*, Tesis, Semarang UNNES.

Suranti Trisnawati, Agus Sachari, *Kamus Desain*, Bandung, ITB.

Sachari, Agus, 1986, *Desain Gaya dan Realitas*, Bandung, Rajawali.

Sachari, Agus, 2005, *Metodologi Penelitian Budaya Rupa*, Jakarta, Erlangga.

Yuditesa, Tita, 2009, *Furniture Multifungsi untuk Rumah Tipe 22, 36 dan 50* Jakarta Selatan, Trans Media Pustaka.

- IKEA Katalog 2002

- www.olympic.co.id

- www.totemdesign.com

Majalah/Katalog/Internet

- Majalah Idea 2005

